

**ANALISIS PENGUNGKAPAN AKTIVITAS CSR PADA
LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN TOPIK
MATERIAL DAN GRI *STANDARDS***

(Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia dan PT. Kalbe Farma
Periode 2017-2019)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Dhaifan Achmad Fachreza
2016130072**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**ANALYSIS OF DISCLOSURE OF CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY BASED ON MATERIAL
TOPIC AND GRI STANDARDS**

(Case Study on PT. Unilever Indonesia and PT. Kalbe Farma
For The Period 2017-2019)



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By
Dhaifan Achmad Fachreza
2016130072

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency No. 1789/SK/BAN-
PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**ANALISIS PENGUNGKAPAN AKTIVITAS CSR PADA LAPORAN
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN TOPIK MATERIAL DAN GRI
STANDARDS**

(Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia dan PT. Kalbe Farma Periode
2017-2019)

Oleh:

Dhaifan Achmad Fachreza

2016130072

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE, M.Ak., CMA

Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, SE, M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Dhaifan Achmad Fachreza
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 6 September 1998
NPM : 2016130072
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR Pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Topik Material dan GRI *Standards*. (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia dan PT. Kalbe Farma Periode 2017-2019)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama duatahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2021

Pembuat pernyataan :



(Dhaifan Achmad Fachreza)

ABSTRAK

Di era yang tengah berkembang ini, perusahaan perlu memerhatikan pembangunan berkelanjutan. Dalam pembangunan berkelanjutan, terdapat beberapa faktor selain faktor ekonomi, yaitu lingkungan dan sosial. Ketiga faktor tersebut harus berjalan beriringan agar perusahaan dapat mencapai pembangunan berkelanjutan. Demi mencapai hal tersebut, perusahaan dapat melakukan suatu aksi yaitu aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). CSR diharapkan dapat menjadi suatu media bagi perusahaan dalam memperhatikan faktor lingkungan dan sosial. Sebelum menjalankan aktivitas CSR-nya, perusahaan menentukan dahulu apa saja topik yang mereka anggap material. Topik material ini dapat membantu perusahaan untuk fokus mengelola isu yang sangat berkaitan langsung dengan aktivitas operasi perusahaan.

Topik material yang ditentukan oleh perusahaan ini terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Isu-isu yang dijadikan topik material kerap tidak sejalan atau tidak berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan. Dalam mengatasi hal tersebut, topik material yang ditentukan perusahaan perlu memerhatikan suatu pedoman. Terdapat beberapa pedoman yang dapat digunakan dalam menentukan topik material. Salah satu pedoman yang paling umum digunakan adalah *GRI Standards*. *GRI Standards* memiliki sembilan kriteria dalam menentukan topik material. Kriteria-kriteria tersebut diantaranya dampak dan kepentingan ekonomi, lingkungan, dan sosial yang penting; kepentingan dan harapan para pemangku kepentingan; topik utama dan tantangan masa depan sektor; nilai, kebijakan, strategi, sistem manajemen operasional, tujuan, dan sasaran organisasi; dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif yang dilakukan analisis konten atas pengungkapan aktivitas CSR dan topik material pada laporan keberlanjutan periode 2017-2019. Aktivitas CSR kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Aktivitas CSR dan topik material tersebut kemudian dianalisis kesesuaiannya berdasarkan *GRI Standards*. Topik material akan diberikan *score* satu jika sesuai *GRI Standards* dan nol jika tidak sesuai *GRI Standards*. Unit penelitian pada penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk melaksanakan aktivitas CSR sebanyak 146 aktivitas dan PT. Kalbe Farma Tbk sebanyak 61 aktivitas CSR. Sebagian besar aktivitas CSR yang dilakukan oleh kedua perusahaan berkaitan dengan faktor sosial. Dalam hal pelaksanaan aktivitas CSR yang sesuai dengan topik material, kedua perusahaan menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak 83,56% aktivitas CSR PT. Unilever Indonesia sudah sesuai dengan topik material. Sementara untuk PT. Kalbe Farma, hanya 44,26% aktivitas CSR yang sesuai dengan topik material. Persentase kesesuaian dengan kriteria GRI tertinggi untuk topik material dari PT. Unilever Indonesia adalah bahan baku berkelanjutan dan tanggung jawab produk sebesar 89%. Untuk PT. Kalbe Farma Tbk topik material dengan persentase tertinggi adalah kinerja ekonomi; praktik pengadaan; pemasaran dan pelabelan; dan kesehatan dan keselamatan pelanggan. Seluruh topik material tersebut mendapatkan persentase sebesar 89%. Jika kedua perusahaan tersebut dibandingkan pengungkapan topik materialnya, PT. Kalbe Farma lebih unggul dari PT. Unilever Indonesia karena PT. Kalbe Farma unggul pada 3 kriteria, sedangkan PT. Unilever Indonesia hanya pada 2 kriteria.

Kata Kunci: Aktivitas CSR, Laporan Keberlanjutan, Topik Material, *GRI Standard*

ABSTRACT

In the era of continuous development, companies must pay particular attention to sustainable development. In addition to economic factors, other factors of sustainable development also include environmental and social factors. These three factors must go hand in hand for companies to achieve sustainable development. To achieve this goal, the company can take action, i.e. corporate social responsibility (CSR) activities. Corporate social responsibility is expected to become a means for companies to pay attention to environmental and social factors. Before the company carries out CSR activities, the company must first determine which topics are considered material or important. Material topics can help companies focus on managing problems directly related to their business activities.

However, the material topics determined by the company sometimes do not fit the company's needs. Issues used as material topics are often not aligned nor related to the company's operations. To solve this problem, material topics need to follow to a guideline. There are several criteria that can be used in determining material topics. One of the most commonly used guidelines is the GRI Standards. These standards have nine criteria for determining material topics. These criterias include important economic, environmental, and social impacts and interests; interests and expectations of stakeholders; key issues and future challenges of the sector; Organizational values, policies, strategies, operational management systems, goals and objectives; and the others.

This research uses descriptive research method carried out by analyzing the disclosure of CSR activities and material topics in the sustainability report for the period of 2017-2019. Afterwards, the CSR activities are grouped based on economic, social, and environmental aspects. The suitability of the CSR activities and material topics are then analyzed according to the GRI Standards. Material topic will be given a score of one if it satisfies the GRI Standards and a score of zero if it breaches the GRI Standards. The research unit used in this research are PT. Unilever Indonesia Tbk and PT. Kalbe Farma.

The research reveals that PT. Unilever Indonesia Tbk performs 146 CSR activities and PT. Kalbe Farma Tbk performs 61 CSR activities. Most of the CSR activities performed by the two companies are related to social factors. Both companies showed excellent results in implementing CSR activities according to the material topics. A total of 83.56% CSR activities of PT. Unilever Indonesia is in line with the material topics. Meanwhile, only 44.26% of PT. Kalbe Farma CSR activities are related to the material topics. The highest percentage of material topics accordance rate from PT. Unilever Indonesia with the GRI criteria are sustainable raw materials and product responsibility, reaching 89%. Material topics from PT. Kalbe Farma Tbk with the highest percentage are economic performance, procurement practices, marketing and labelling, and customer health and safety. All the aforementioned material topics have an 89% accordance rate. Based on the assessment of the disclosed material topics, PT. Kalbe Farma excels in 3 criteria while PT. Unilever Indonesia only meets 2 criteria. Therefore, PT. Kalbe Farma proves to be ahead of PT. Unilever Indonesia.

Keypoints: CSR Activity, Sustainability Report, Material Topic, GRI Standards

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul “Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR Pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Topik Material dan GRI *Standards* (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia dan PT. Kalbe Farma Periode 2017-2019)” ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Aan Manan Solihin dan Ibu Siti Rohayati selaku orang tua penulis, Ibu Miniwati selaku nenek penulis, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis selama ini.
2. Ibu Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, dan telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dari awal penyusunan hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.T., MT dan Bapak Michael, S.E, M.Ak, CMA., PFM. selaku dosen wali yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam memilih mata kuliah, melakukan FRS, dan membantu penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Ibu Felisia, S.E., M.Ak., CMA. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi yang telah membantu selama penulis menjalani proses perkuliahan di jurusan Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Seluruh dosen/staf pengajar dan bagian administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu maupun bantuan kepada penulis.

7. Dannika Renatya yang sudah menemani, memberikan semangat, motivasi, dukungan dan juga menjaga *mood* penulis di bab-bab terakhir skripsi ini. Terima kasih juga sudah hadir dan mau mendengar segala keluh kesah penulis. Walaupun kontribusinya tidak begitu banyak tapi percayalah itu sangat berpengaruh.
8. Fathur, Putu, Yoga, Elmer, Harris, dan Ananta selaku teman seperskripsian yang sudah menampung segala naik turunnya emosi selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah membuat penulis tetap waras dengan mengajak mengerjakan skripsi di luar rumah, skripsi 10% nongkrong 90%. Tanpa kalian skripsi ini akan tetap selesai, tetapi akan terasa lebih berat.
9. Aditya, Hans, Niko, Emyr, Krishna, Rauf, Ricko, dan Raihan yang telah bersama-sama berjuang dari awal perkuliahan hingga selesai. Terima kasih atas dukungan, semangat, kritik, saran, dan candaan yang diberikan sehingga penulis memiliki banyak teman di masa perkuliahan ini. Terima kasih rumah dan kos kalian sudah menjadi tempat bernaung sementara dikala menunggu masuk kelas.
10. Rekan-rekan futsal 2016, Bebas FC, Michin FC, dan Wuhan Ying yang membuat penulis dapat menerapkan pola hidup sehat lewat futsal yang rutin diadakan setiap minggunya dan terima kasih karena sudah menjadi tim yang solid di AST meskipun kalah dan menjadi bulan-bulanan lawan.
11. Yola Rahma, Esther Yola, Amirah, Ivonne, Nidya atas segala cerita, masukan, dan juga bantuan selama penulis berkuliah. Terima kasih sudah mendengarkan cerita penulis yang itu-itu saja dan tidak ada perkembangan besar.
12. A-Team: Rama, Reffa, Vio, Rizput, Lidya atas segala dukungan, kritik, saran, hujatan, dan juga cerita dari masa SMA sampai dengan saat ini.
13. Rekan-rekan Ring 1 Semi-Annual Event 2017/2018 atas kebersamaannya dalam mempersiapkan acara yang sangat berkesan untuk kita semua. Terima kasih sudah menjadi *sound system* di malam hari dan sudah sangat sabar dengan jam tidur penulis yang seperti bayi umur 5 bulan.
14. Seluruh teman-teman yang pernah tergabung dalam satu divisi ataupun kepanitiaan di Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas segala pengalaman yang menambah pengalaman penulis dalam berorganisasi.

15. Seluruh mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan Angkatan 2016 yang telah membantu penulis dalam kegiatan-kegiatan selama perkuliahan.

Demikian ucapan terima kasih yang penulis sampaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan juga saran dari pihak pembaca. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca. Terima kasih.

Bandung, Juli 2021

Dhaifan Achmad Fachreza

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	5
1.6. Jadwal Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Keberlanjutan	9
2.1.1. Triple Bottom Line (TBL)	9
2.1.2. Corporate Social Responsibility (CSR)	9
2.2. Pelaporan Keberlanjutan	12
2.2.1. Pengungkapan CSR/Pelaporan Keberlanjutan	12
2.2.2. Regulasi Pengungkapan CSR	13
2.2.3. Panduan Pelaporan Keberlanjutan	14
2.3. Global Reporting Initiative (GRI)	14
2.3.1. Sejarah GRI	14
2.3.2. GRI Standards	15
2.4. Topik Material	22
2.4.1. Definisi Topik Material	22
2.4.2. Prinsip-Prinsip Pelaporan GRI	22
2.4.3. Pengujian Topik Material	23
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	25
3.1. Metode Penelitian	25
3.1.1. Jenis Penelitian	25
3.1.2. Variabel Penelitian	25
3.1.3. Sumber & Teknik Pengumpulan Data	25

3.1.4. Langkah-Langkah Penulisan	26
3.2. Objek Penelitian.....	27
3.2.1. PT. Unilever Indonesia.....	27
3.2.2. PT. Kalbe Farma.....	28
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Pengungkapan Aktivitas CSR Pada Laporan Keberlanjutan Periode 2017-2019	29
4.1.1. Pengungkapan Aktivitas CSR Pada Laporan Keberlanjutan PT. Unilever Indonesia.....	29
4.1.2. Pengungkapan Aktivitas CSR Pada Laporan Keberlanjutan PT. Kalbe Farma	46
4.2. Pengungkapan Topik Material.....	53
4.2.1. Pengungkapan Topik Material PT. Unilever Indonesia	54
4.2.2. Pengungkapan Topik Material PT. Kalbe Farma	58
4.3. Analisis Pengungkapan Topik Material Berdasarkan GRI <i>Standards</i> Periode 2017-2019	61
4.3.1. Analisis Pengungkapan Topik Material Berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT. Unilever Indonesia.....	61
4.3.2. Analisis Pengungkapan Topik Material Berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT. Kalbe Farma	71
4.4. Perbandingan Analisis Pengungkapan Topik Material Berdasarkan GRI <i>Standards</i> Periode 2017-2019.....	77
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Pemenuhan Aktivitas CSR Terhadap Topik Material PT. Unilever Indonesia.....	57
Tabel 4.2. Pemenuhan Aktivitas CSR Terhadap Topik Material PT. Kalbe Farma..	61
Tabel 4.3. Pemenuhan Topik Material Berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT. Unilever Indonesia.....	70
Tabel 4.4. Pemenuhan Topik Material Berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT. Kalbe Farma.....	77
Tabel 4.5. Perbandingan Pemenuhan Topik Material Berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT. Unilever Indonesia dan PT. Kalbe Farma.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Aktivitas CSR PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2017
- Lampiran 2 Aktivitas CSR PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018
- Lampiran 3 Aktivitas CSR PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2019
- Lampiran 4 Aktivitas CSR PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2017
- Lampiran 5 Aktivitas CSR PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2018
- Lampiran 6 Aktivitas CSR PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2019

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, industri di Indonesia tengah berkembang dan menuju arah yang lebih baik. Kementerian Perindustrian mencatat untuk tahun 2020 industri di Indonesia tumbuh sebesar 2,5%, meleset dari target 5,3% akibat adanya pandemi Covid-19. Meskipun terdampak adanya pandemi, pemerintah masih melakukan penarikan investasi dari dalam maupun luar negeri untuk mengembangkan industri. Semakin banyaknya investasi yang masuk, maka akan banyak perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis mereka di Indonesia dan akan meningkatkan keadaan ekonomi negara.

Seiring dengan industri dan bisnis yang terus berkembang, kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan kerap menimbulkan perdebatan di masyarakat. Hal tersebut terjadi karena aktivitas produksi yang dilakukan ataupun dari kegiatan bisnis perusahaan menimbulkan dampak buruk kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan sering kali mengabaikan faktor masyarakat dan lingkungan sekitar ketika melakukan kegiatan bisnisnya. Dampak-dampak yang diberikan perusahaan tersebut berpengaruh besar terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat.

Beberapa dampak buruk yang dirasakan oleh masyarakat diantaranya tercemarnya sumber air yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Sumber air tersebut tercemar akibat perusahaan membuang limbah sisa produksi sembarangan dan akhirnya mencemari sumber air masyarakat. Hal ini jelas mengakibatkan masyarakat tidak memiliki sumber air bersih dan harus mencari ke tempat lain atau membelinya dari perusahaan air bersih. Dampak lain yang dirasakan masyarakat adalah pencemaran udara yang diakibatkan asap buangan dari industri. Kebersihan udara di sekitar lingkungan perusahaan menjadi tidak sehat dan dapat membahayakan kesehatan masyarakat¹.

Perusahaan dapat menggunakan konsep *Triple Bottom Line* (TBL)

¹ Ligar Novi Ayuniar, "Dampak Industri Terhadap Lingkungan Hidup", Sinarmedia-news.com, diakses dari <http://sinarmedia-news.com/dampak-industri-terhadap-lingkungan-hidup/>, pada 9 November 2020 pukul 14.42

dalam proses bisnisnya agar dampak-dampak tersebut tidak terjadi kembali dikemudian hari. Konsep TBL ini menerangkan bahwa dalam melakukan proses bisnis, perusahaan harus memperhatikan 3P (*Profit, People, Planet*). Aspek-aspek tersebut harus seimbang satu sama lainnya agar tidak menimbulkan dampak-dampak buruk bagi masyarakat atau lingkungan sekitar perusahaan.

Setelah mengetahui bahwa perusahaan harus memperhatikan aspek lain seperti yang dijelaskan konsep TBL, kemudian perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas yang memiliki dampak baik terhadap lingkungan sekitar berupa aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam aktivitas CSR ini perusahaan melakukan aktivitas yang memiliki dampak positif bagi *stakeholders* terkait. Perusahaan harus melibatkan para pemangku kepentingan (*stakeholder engagement*) dalam menentukan aktivitas CSR. *Stakeholder engagement* memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan, transparansi dan tanggung jawab, memahami ekspektasi *stakeholder*, membuat solusi, dan berkomunikasi dengan lebih baik (Kaur & Lodhia, 2018).

Aktivitas CSR yang dilakukan akan berbeda tergantung sektor usaha dan topik material. Perusahaan akan menetapkan isu-isu yang dianggap relevan dengan industri mereka. Seperti contohnya industri manufaktur cenderung akan melakukan aktivitas CSR yang mengarah ke isu lingkungan. Aktivitas CSR juga akan tergantung topik material yang ditetapkan perusahaan. Topik material ini akan menentukan standar topik spesifik mana yang digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas CSR (Global Reporting Initiative, 2016). Setelah topik material ditentukan, perusahaan kemudian melaksanakan aktivitas CSR dengan mengikuti topik materialnya.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia pada umumnya telah melaksanakan aktivitas CSR. Tetapi pada kenyataannya, aktivitas CSR yang dilaksanakan tidak sesuai dengan topik material, atau isu-isu yang relevan dengan perusahaan. Topik material yang sudah ada pun terkesan asal, yang penting perusahaan memiliki topik material sebagai acuan dalam melaksanakan aktivitas CSR. Meskipun demikian, sudah banyak juga perusahaan yang memilih topik material berdasarkan kebutuhan dan adanya isu yang berkaitan dengan perusahaan dan sudah menerapkan prinsip keberlanjutan. Beberapa diantaranya adalah PT. Unilever Indonesia dan PT.

Kalbe Farma. Kedua perusahaan memiliki topik material yang berkaitan langsung dengan perusahaan. Contohnya PT. Unilever Indonesia sangat *concern* pada kesehatan konsumen dengan melepas produk yang dianggap tidak sehat bagi masyarakat, yaitu “Blueband”. Produk tersebut dianggap tidak sehat dan mengancam kesehatan konsumen karena kandungan lemak yang tinggi. Lalu untuk PT. Kalbe Farma, mereka juga sangat *concern* pada keamanan produk untuk dikonsumsi masyarakat dengan menjadikan isu ini sebagai topik material. PT. Kalbe Farma sempat menarik produknya dari peredaran dikarenakan terdapat produk dari perusahaan sejenis yang dianggap berbahaya.

Dari topik material yang telah ditentukan perusahaan, perusahaan kemudian melaksanakan aktivitas CSR. Aktivitas-aktivitas CSR tersebut kemudian dilaporkan dalam laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Laporan keberlanjutan memuat informasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial untuk memberikan wawasan mengenai aktivitas keberlanjutan mereka (Orazalin & Mahmood, 2020). Laporan keberlanjutan akan memberikan informasi mengenai CSR kepada para pemangku kepentingan perusahaan.

Laporan keberlanjutan yang baik harus memuat informasi tentang aktivitas CSR perusahaan, sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku, dan berisi aktivitas yang sesuai dengan topik material. Terdapat beberapa organisasi yang telah mengeluarkan standar dalam penyusunan laporan keberlanjutan tersebut. Salah satu standar dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI) yaitu *GRI Standards*. *GRI Standards* berfokus pada isu-isu ekonomi, lingkungan, sosial perusahaan dan mengatur topik material apa yang perlu dilaporkan. *GRI Standards* ini dapat membantu *stakeholders* untuk memahami dan mengkomunikasikan dampak dari bisnis yang dijalankan pada isu-isu terkait keberlanjutan (Global Reporting Initiative, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, topik mengenai CSR dan topik material pada laporan keberlanjutan perusahaan PT. Unilever Indonesia dan PT. Kalbe Farma ini menarik untuk diteliti.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan keberlanjutan PT. Unilever Indonesia & PT. Kalbe Farma periode 2017-2019?
2. Bagaimana pengungkapan topik material PT. Unilever Indonesia & PT. Kalbe Farma periode 2017-2019?
3. Bagaimana analisis pengungkapan topik material berdasarkan *GRI Standards* PT. Unilever Indonesia & PT. Kalbe Farma?
4. Bagaimana perbandingan analisis pengungkapan topik material berdasarkan *GRI Standards* PT. Unilever Indonesia & PT. Kalbe Farma periode 2017-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk:

1. Mengetahui pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan keberlanjutan PT. Unilever Indonesia & PT. Kalbe Farma periode 2017-2019.
2. Mengetahui pengungkapan topik material PT. Unilever Indonesia & PT. Kalbe Farma periode 2017-2019.
3. Mengetahui analisis pengungkapan topik material berdasarkan *GRI Standards* PT. Unilever Indonesia & PT. Kalbe Farma.
4. Mengetahui perbandingan analisis pengungkapan topik material berdasarkan *GRI Standards* PT. Unilever Indonesia & PT. Kalbe Farma periode 2017-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan aktivitas CSR dan sebagai bahan refleksi mengenai betapa pentingnya aktivitas CSR yang berdampak pada pihak internal maupun eksternal perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media edukasi dan pengetahuan bagi pembaca untuk mengimplementasikan teori-teori yang ada didalam

akuntansi keberlanjutan pada kehidupan sehari-hari dan menerapkan pola hidup yang berkelanjutan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai aktivitas CSR, laporan keberlanjutan, GRI *Standards*.

1.5. Kerangka Pemikiran

Industri dan kegiatan bisnis di Indonesia tengah mengalami perkembangan dan akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Perkembangan ini disebabkan oleh semakin meningkatnya daya beli masyarakat yang cenderung konsumtif. Selain dari daya beli yang meningkat, telah banyak investor-investor baru yang kemudian melakukan aktivitas bisnis melalui perusahaan yang mereka bentuk. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang menyebutkan bahwa realisasi investasi Indonesia meningkat 48,4% dalam 5 tahun terakhir². Meningkatnya modal yang masuk akan meningkatkan perekonomian Indonesia karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan perekonomian³.

Dalam perkembangannya tersebut, kegiatan bisnis kerap menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar. Perusahaan-perusahaan kerap kali mengesampingkan isu-isu mengenai keberlanjutan lingkungan dan sosial. Hal tersebut menyebabkan banyak kerugian yang dialami oleh masyarakat dan berpengaruh terhadap kehidupan mereka. Dampak yang masyarakat rasakan mendorong masyarakat meminta pertanggung jawaban atas kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Beberapa dampak buruk yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan diantaranya tercemarnya sumber air bersih yang dimiliki masyarakat, rusaknya habitat flora dan fauna di sungai, dan kualitas udara yang memburuk. Sumber air bersih ini tercemar oleh limbah buangan dari pabrik-pabrik yang beroperasi di sekitar

² Kata Data, "Realisasi Investasi Indonesia 2019 naik 48,4% Dalam 5 Tahun", [katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/29/realisasi-investasi-indonesia-2019-naik-484-dalam-5-tahun), diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/29/realisasi-investasi-indonesia-2019-naik-484-dalam-5-tahun>, pada 1 Desember 2020 pukul 20.05

³ Ari Welianto, "Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi", [kompas.com](https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/26/184500569/faktor-yang-mempengaruhi-pertumbuhan-ekonomi?page=all), diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/26/184500569/faktor-yang-mempengaruhi-pertumbuhan-ekonomi?page=all> pada 4 Desember 2020 pukul 12.12

lingkungan masyarakat. Hal tersebut sudah jelas sangat merugikan masyarakat sekitar. Masyarakat menjadi lebih sulit untuk memperoleh air bersih untuk keperluan mereka sehari-hari. Limbah buangan pabrik juga kerap mencemari sungai di sekitar lingkungan pabrik yang kemudian membuat rusaknya habitat flora dan fauna setempat. Selain dampak-dampak di atas, aktivitas perusahaan juga menimbulkan dampak lain seperti kualitas udara yang memburuk dan menjadi tidak sehat bagi masyarakat sekitar.

Perusahaan perlu menerapkan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) dalam aktivitasnya agar mereka tidak akan menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat di kemudian hari. *Triple Bottom Line* pertama kali diperkenalkan oleh John Elkington pada tahun 1994 dan menjadi dasar dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sampai dengan saat ini. Dalam konsep ini, terdapat 3 aspek yang disebut juga dengan 3P yaitu *Profit*, *People*, dan *Planet* (Elkington, 1997). *Profit* yaitu keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, *People* yaitu tanggung jawab dengan sosial masyarakat, dan *Planet* yaitu tanggung jawab terhadap lingkungan (Michael, Raharjo, & Resnawaty, 2019). Perusahaan di sektor industri barang konsumsi harus lebih memperhatikan faktor-faktor dalam 3P ini agar dikemudian hari tidak akan terjadi hal-hal yang memberikan dampak buruk.

Berangkat dari hadirnya konsep *Triple Bottom Line* tersebut, perusahaan makin menyadari bahwa aktivitas bisnis mereka menimbulkan dampak buruk. Atas adanya kesadaran tersebut, perusahaan menjalankan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR). Aktivitas CSR ini dilakukan sebagai wujud pertanggung jawaban perusahaan terhadap pihak-pihak yang terdampak. Pihak-pihak tersebut akan mendapatkan berbagai manfaat dari aktivitas CSR yang dijalankan seperti adanya solusi dari masalah yang ada, meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan peningkatan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Perusahaan yang melaksanakan aktivitas CSR pula akan mendapatkan manfaat seperti meningkatnya citra perusahaan, keberlanjutan operasional, adanya dukungan dari pemerintah/regulator setempat, dan lain sebagainya (Pardina, 2016). Maka dari itu aktivitas CSR ini menjadi penting untuk dilaksanakan oleh perusahaan.

Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan bergantung pada sektor industri dan topik material yang ditetapkan sebelum melaksanakan CSR.

Masing-masing sektor memiliki isu keberlanjutannya sendiri sehingga tidak dapat disama ratakan dengan sektor lain. Selain sektornya yang berbeda, aktivitas CSR juga ditentukan oleh topik material. Topik material adalah topik yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dari perusahaan atau yang memengaruhi penilaian *stakeholder* (Global Reporting Initiative, 2016). Topik material juga dapat membantu perusahaan dalam mengatasi segala penggunaan sumber daya dalam merealisasikan aktivitas CSR agar penggunaan sumber daya tersebut efisien dan efektif. Dalam menentukan topik material perusahaan perlu memperhatikan beberapa kriteria seperti dampak dan kepentingan ekonomi, lingkungan, dan sosial yang penting; kepentingan dan harapan para pemangku kepentingan; topik utama; dan nilai, kebijakan, strategi, sistem manajemen operasional, tujuan, dan sasaran organisasi (Global Reporting Initiative, 2016).

Aktivitas CSR yang dilaksanakan oleh PT. Unilever Indonesia dan PT. Kalbe Farma mencakup isu-isu mengenai ekonomi, lingkungan, dan sosial. Meskipun seluruh aspek diperhatikan, kedua perusahaan lebih menitikberatkan pada isu-isu seperti manajemen limbah, penggunaan air, hubungan dengan *supplier*, kualitas dan keamanan produk, dan lain-lain. Salah satu isu yang paling penting adalah kualitas dan keamanan produk karena isu tersebut berkaitan langsung dengan konsumen dan mempengaruhi hubungan perusahaan dengan konsumen. Produk yang dihasilkan perusahaan harus aman untuk dikonsumsi dan tidak menimbulkan efek samping bagi para konsumen.

Setelah seluruh aktivitas CSR dilaksanakan, perusahaan akan melaporkan aktivitas-aktivitas CSR tersebut dalam laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang diakibatkan aktivitas sehari-hari perusahaan⁴. Laporan keberlanjutan ini memiliki manfaat bagi *stakeholder* karena mereka akan terbantu dalam mengetahui kinerja keberlanjutan perusahaan. Laporan keberlanjutan juga bermanfaat bagi pihak internal perusahaan. Beberapa manfaat yang didapat adalah meningkatkan kinerja keberlanjutan, meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan, membangun kredibilitas perusahaan, dan meningkatkan

⁴ Robere & Associates, "Sustainability Reporting", [robere.co.id](https://www.robere.co.id/information/60/sustainability-reporting/en), diakses dari <https://www.robere.co.id/information/60/sustainability-reporting/en> pada 6 November 2020 pukul 15.32

strategi keberlanjutan (National Center For Sustainability Reporting, 2020).

Agar laporan ini dapat disajikan dengan baik, laporan keberlanjutan yang disusun oleh perusahaan harus mencantumkan topik material dan berpedoman pada standar yang berlaku. Banyak organisasi di dunia yang membuat standar mengenai laporan keberlanjutan. Salah satu organisasi yang mengeluarkan standar tersebut adalah GRI dengan produknya berupa *GRI Standards*. *GRI Standards* ini yang paling umum digunakan oleh perusahaan sehingga standar yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *GRI Standards*. *GRI Standards* memiliki 2 bagian utama yakni standar universal dan standar topik spesifik yang membahas kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (Global Reporting Initiative, 2016). Dengan adanya laporan keberlanjutan yang disusun sesuai dengan *GRI Standards* akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. *Stakeholders* akan mendapat informasi yang terpercaya dan valid mengenai aktivitas-aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Manfaat lain adalah tidak hilangnya tujuan dari adanya laporan keberlanjutan itu sendiri yaitu menyampaikan informasi yang relevan mengenai segala aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan.

1.6. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 10 bulan, terhitung dimulai pada bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Juli 2021.